

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari sejumlah landasan serta mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang harus dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Menurut Buchori (2006), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2008).

Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara agar peserta didik dapat teliti secara aktif dalam pembelajaran. Guru harus menguasai model dan pendekatan

pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode dan pendekatan yang menarik dapat memancing motivasi siswa untuk belajar. Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan) guru tidak hanya berbekal pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan tetapi perlu memperhatikan aspek pembelajaran secara holistik yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi-potensi peserta didik. (Supriadi : 1998).

Pengembangan model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tetapi lebih kepada membelajarkan siswa (*student centered*).

Beberapa masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah masih ada yang menggunakan cara konvensional dalam mengajar atau yang lebih dikenal dengan ceramah. Hal ini mengakibatkan dalam proses pembelajaran, siswa kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Guru hanya mentransfer ilmu utuh ke pikiran peserta didik tanpa memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Pembelajaran cenderung monoton dan

membuat siswa bosan, sehingga menyebabkan siswa menjadi malas, kurang bersemangat dan cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

SMP Adhyaksa 2 Kupang merupakan salah satu Lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mana dalam penerapan guru sebagai fasilitator yang mentrasferkan ilmunya kepada peserta didik, dalam hal ini siswa berusaha menemukan konsep sendiri, belum dapat diterapkan sebagaimana yang telah diterapkan secara optimal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran biologi di SMP Adhyaksa 2 Kupang bahwa dalam kegiatan pembelajaran biologi memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Kendala-kendala yang ditemukan yaitu siswa masih lebih banyak diam dari pada mengemukakan pendapat, kehadiran siswa di sekolah tidak rutin, dukungan literatur dari orang tua sangat rendah bahkan tidak ada sama sekali, serta kreatifitas maupun ketajaman berpikir siswa kurang dirangsang sehingga pemahaman materi yang berasal dari bahan ajar maupun buku pegangan guru sangat minimal.

Salah satu model pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama dengan teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya dengan menyampaikan pendapat secara berkelompok adalah pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin (2008) terdapat dua alasan mengapa model pembelajaran kooperatif perlu diterapkan. *Pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, model pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini, sehingga guru tidak lagi menjadi monoton dalam kelas, tetapi melibatkan siswanya secara langsung. Model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu mengaktifkan kreatifitas siswa adalah melalui pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD), dimana pendekatan STAD atau Divisi Pencapaian Kelompok Siswa ini merupakan salah satu pendekatan dalam model pembelajaran kooperatif yang mampu mengajak siswa melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. Ide dasar STAD adalah bagaimana memotivasi siswa dalam menguasai materi yang disajikan serta menumbuhkan suatu kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan mengembangkan. Di dalam pembelajaran kooperatif pendekatan STAD siswa dilatih keterampilan-

keterampilan khusus seperti memahami konsep, kemampuan bekerja sama, kemampuan berpikir kritis dan sifat toleransi kepada siswa lain.

Untuk materi pembelajaran siswa SMP kelas VII materi pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup, apabila diajarkan metode ceramah akan berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa hanya dilatih membiasakan diri menghafal konsep tanpa memahami konsep itu sendiri secara baik.pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan dan cara-cara memecahkan masalah. Dalam pembelajaran kooperatif pendekatan STAD siswa akan berinteraksi untuk menyelesaikan tugas mereka, di sini siswa sudah diberikan proses pembelajaran pengalaman langsung, mereka dapat merasakan secara langsung apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penulis merumuskan judul penelitian “Uji Efektifitas Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Vii Pada Materi Pokok Ciri-Ciri Makhluk Hidup Di Smp Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2015 /2016”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Pendekatan *Student Teams Achievement* Divisio Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Efektiv Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup Di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2015 /2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pendekatan *Student Team Achievement Divisio* Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII Di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2015 /2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan kerja sama dalam mempelajari materi ciri-ciri makhluk hidup.
2. Bagi penulis, sebagai pengalaman untuk mendesain perangkat-perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk proses pembelajaran pokok bahasan ciri-ciri makhluk hidup.
4. Bagi peneliti lain, yang tertarik dengan masalah pembelajaran di sekolah SMP hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan model pembelajaran biologi khususnya pada pokok bahasan Ciri-ciri makhluk hidup dalam meningkatkan hasil belajar siswa.